



Percobaan ini bertujuan menentukan konsentrasi dan dosis bahan pendadiah sekunder amonium oleat yang optimum untuk menghasilkan lateks dengan kadar karet kering paling tinggi.

Percobaan dilakukan secara dua tahap. Pertama, percobaan pendahuluan menggunakan bahan pendadiah amonium alginat 1 % dengan berbagai variasi dosis 0,04 %, 0,05 %, 0,06%, 0,07 %, 0,08 %, 0,09 %. Kedua, percobaan pokok menggunakan bahan pendadiah sekunder amonium oleat dengan berbagai variasi konsentrasi dan dosis. Bahan pendadiah sekunder amonium oleat yang digunakan dengan konsentrasi 10,0 %, 12,5 %, 15,0 %, 17,5 %, 20,0 % dan dosis 0,1 %, 0,2 %, 0,3 %, 0,4% 0,05 %.

Respon yang diamati dalam percobaan pendahuluan adalah kadar karet kering lateks pekat. Sedang respon yang diamati pada percobaan pokok adalah kadar karet kering lateks pekat, kadar zat padat total lateks pekat, kadar kotoran lateks pekat, kadar amonia lateks pekat, kadar karet kering serum lateks skim yang dipisahkan dengan lateks pekat.

Hasil pengamatan dan analisa data menunjukkan, pada percobaan pendahuluan dosis optimum bahan pendadiah amonium alginat yang dapat menghasilkan kadar karet kering lateks pekat paling tinggi adalah 0,09 %. Pada pembubuhan bahan pendadiah amonium alginat 1 % dengan dosis 0,09 %, kadar karet kering lateks pekat yang dihasilkan adalah sebesar 54,55 %. Pada percobaan pokok konsentrasi dan dosis optimum bahan pendadiah sekunder amonium oleat yang dapat menghasilkan kadar karet kering lateks pekat paling tinggi adalah konsentrasi 17,5 % dan dosis 0,1 %. Kadar karet kering lateks pekat yang dihasilkan pada pembubuhan bahan pendadiah sekunder amonium oleat dengan konsentrasi 17,5 % dan dosis 0,1 % adalah sebesar 58 %.